

Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Ika Listyawati¹, Ida Kristiana²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: 15 Juni 2020

Revised: 1 Juli 2020

Accepted: 30 Agustus 2020

Keywords:

Return on Equity, Current Ratio, Firm Size, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value.

JEL classifications:

M14, M41

Abstract

Firm value is a factor that investors consider in making investment decisions. This study examines the effect of profitability, liquidity, company size and capital structure on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. The sample used in this study consists of 34 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. The sample was taken by using purposive sampling method. The variables used are Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Total Asset (Size) and Debt to Equity Ratio (DER). The population is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 34 companies during 2014-2018. The results showed that Return on Equity (ROE) had a positive and significant effect on Price Book Value (PBV), Current Ratio (CR) had a positive and significant effect on Price Book Value (PBV), Firm Size had a positive and significant effect on Price Book Value (PBV), Debt on Equity Ratio (DER) have a negative and significant effect on Price Book Value (PBV).

How to Cite: Listyawati, I., dan Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM*, Vol .10(2), 47-57

□correspondence Address: Jl. Imam Bonjol No.15 - 17, Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50173 2086-0668 (P-ISSN) 2337-5434 (e-ISSN)

Institutional address: Universitas AKI

E-mail: ika.listyawati@unaki.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan yang jelas dalam pencapaian keberhasilannya yaitu untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal dan kemakmuran pemegang saham. Hal tersebut diupayakan oleh perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan yang dapat dinilai pada harga sahamnya. Tingginya harga saham berarti dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta meramalkan prospek bisnis di masa mendatang (Hermuningsih, 2013). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Current Ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sangat sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat current ratio 2,00 sudah dapat dianggap baik (considered acceptable).

Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasinya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan yaitu berasal dari pihak eksternal atau utang, hal ini akan mempengaruhi kewajiban perusahaan yang akan ditanggung semakin besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang lebih besar nilainya daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Sehingga hal tersebut menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan hutang pada perusahaan. Insovable pada perusahaan menimbulkan kekhawatiran bagi para investor. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya risiko dalam perusahaan sehingga memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan (Sulasmiyati, et.al, 2015).

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2010). Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana tersebut berupa dana dari dalam (modal sendiri) dan luar perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Isnanta (2009), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Principal adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (principal/investor) dan pengendalian (agent/manajer).

Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Jika agen tidak berbuat sesuai dengan kepentingan principal mengakibatkan terjadi konflik keagenan sehingga memicu biaya keagenan. Perusahaan mempunyai banyak kontrak seperti : kontrak kerja dengan para manajer dan kontrak pinjaman dengan para direktur. Agen dan principal ingin memaksimalkan utilitas masing-masing melalui informasi yang dimiliki.

Teori signaling

Hardiningsih (2009) menyatakan bahwa sinyal positif yang diberikan dalam konsep signaling theory dari manajemen dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran kelanjutan perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang ada. Perusahaan diharapkan mengurangi informasi yang asimetris guna meningkatkan nilai perusahaan, yaitu suatu informasi dimana pihak eksternal memiliki informasi yang berbeda tentang prospek perusahaan, karena pihak internal mendapatkan informasi yang lebih baik (Brigham dan Houston, 2006:38). Menurut Rosiana et al (2013) dengan memberikan tanda berupa informasi kinerja perusahaan yang dapat dipercaya kepada pihak eksternal menjadi salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris serta ketidakpastian terhadap kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Metode regresi linier berganda merupakan uji regresi, yang mana menggunakan variabel independen lebih dari satu dan variabel dependen satu. Jadi dapat disimpulkan analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua atau terdapat lebih dari satu variabel bebas. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Nilai perusahaan
- A = konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Penaksir koefisien regresi
- X1 = Return On Investment
- X2 = Current Ratio
- X3 = Size
- X4 = Debt To Equity ratio
- e = Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	170	0.15	36.75	10.7942	7.83736
CR	170	79.39	535.59	213.7125	113.8587
ln_size	170	13.13	18.38	15.2112	1.43401
DER	170	0.15	7.99	1.1806	1.19894

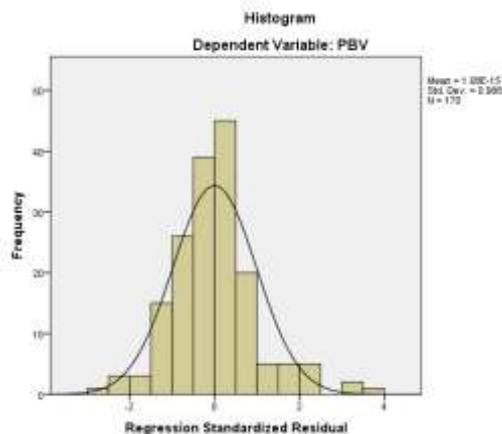
PBV	170	0.01	7.44	1.6636	1.58697
-----	-----	------	------	--------	---------

Sumber: data doplah, 2020

- Variabel Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 selama periode pengamatan nilai rata – rata sebesar 10,794 dengan standar deviasi sebesar 7,837 , nilai minimum 0,15 dan maximum sebesar 36,75.
- Variabel Current Ratio (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 selama periode pengamatan nilai rata – rata sebesar 213,712 dengan standar deviasi sebesar 113,858 , nilai minimum 79,39 dan maximum sebesar 535,59
- Variabel Size pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 selama periode pengamatan nilai rata – rata sebesar 15,211 dengan standar deviasi sebesar 1,434 , nilai minimum 13,13 dan maximum sebesar 18,38.
- Variabel Debt To Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 selama periode pengamatan nilai rata – rata sebesar 1,181 dengan standar deviasi sebesar 1,199 , nilai minimum 0,15 dan maximum sebesar 7,99.
- Variabel Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 selama periode pengamatan nilai rata – rata sebesar 1,664 dengan standar deviasi sebesar 1,587 , nilai minimum 0,01 dan maximum sebesar 7,44.

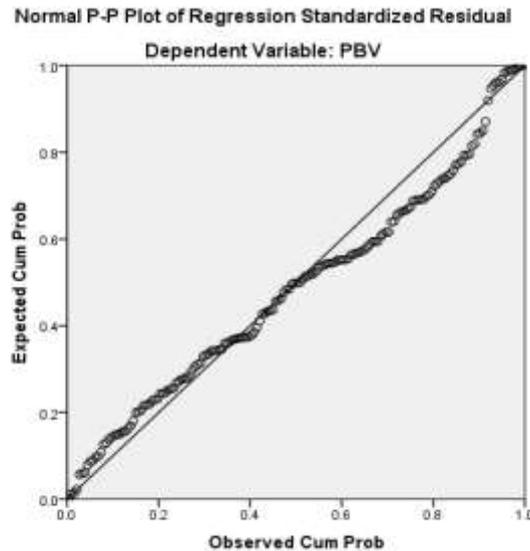
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan uji normalitas P-plot pada gambar, maka dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-plot hasilnya menunjukkan pola distribusi normal. Karena plotting data residual menyebar disekitar arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap memenuhi syarat normalitas. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Namun apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya data penelitian tersebut tidak memenuhi syarat normalitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
	Std. Deviation	0.94009849
Most Extreme Differences	Absolute	0.09
	Positive	0.09
	Negative	-0.05
Kolmogorov-Smirnov Z		1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.131

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji tersebut adalah 0,131 atau lebih besar dari 0,05, artinya data penelitian dianggap mampu memenuhi syarat normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	0.649	0.641	0.95143	1.947

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson tersebut menunjukkan hasil dari 34 data perusahaan selama 5 tahun pengamatan memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,947. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n)=170 dan jumlah variabel independen (k)=4 diperoleh nilai dU=1,7975. Nilai hitung DW=1,947 berada lebih besar dari batas atas (dU)=1,7975 dan lebih kecil dari 4- batas atas (4-dU)=2,2025 atau $1,7975 < 1,947 < 2,2025$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menerima H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.786	0.848		-4.467	0,00		
ROE	0.121	0.01	0.6	12.173	0,00	0.875	1.142
CR	0.003	0.001	0.218	3.803	0,00	0.646	1.547
ln_size	0.249	0.052	0.225	4.782	0,00	0.964	1.038
DER	-0.248	0.073	-0.187	-3.394	0.001	0.699	1.43

Sumber: data doplah, 2020

Hasil Uji Multikolinieritas dilihat dari tabel hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model empiris yang diuji. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance dari semua variabel independen yang lebih dari 0,1 (10%) dan hasil perhitungan nilai VIF (Variance Inflation Factor) juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.786	0.848		-4.467	0.000
ROE	0.121	0.01	0.6	12.173	0.000
CR	0.003	0.001	0.218	3.803	0.000
ln_size	0.249	0.052	0.225	4.782	0.000
DER	-0.248	0.073	-0.187	-3.394	0.001

Sumber: data doplah, 2020

Berdasarkan tabel, maka dapat dibuat persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ni adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,786 + 0,121 X_1 + 0,003 X_2 + 0,249 X_3 - 0,248 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- a : konstanta
- β_{1-4} : Koofisien
- X1 : *Return On Equity*
- X2 : *Current Ratio*
- X3 : *Size*

X_4 : *Debt To Equity Ratio*

ϵ : std. error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- Konstanta sebesar -3,786 artinya apabila semua variabel bebas seperti ROE, CR, Size dan DER dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan sebesar 378,6 persen
- Koefisien regresi variabel ROE (X1) sebesar 0,121 artinya apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan 100 persen, sedangkan semua variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 12,1 persen.
- Koefisien regresi variabel CR (X2) sebesar 0,003 artinya apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan 100 persen, sedangkan semua variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,3 persen.
- Koefisien Size (X3) sebesar 0,249 artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 100 persen, sedangkan semua variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 24,9 persen.
- Koefisien regresi variabel DER (X4) sebesar -0,248 artinya apabila variabel struktur modal mengalami kenaikan 100 persen, sedangkan semua variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan sebesar 24,8 persen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.786	0.848		-4.467	0.000
ROE	0.121	0.01	0.6	12.173	0.000
1 CR	0.003	0.001	0.218	3.803	0.000
ln_size	0.249	0.052	0.225	4.782	0.000
DER	-0.248	0.073	-0.187	-3.394	0.001

Sumber: data doplah, 2020

- Dilihat dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t untuk variabel ROE (X1) sebesar 12,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. artinya profitabilitas memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai 12,173 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H_a dan menolak H_0 .
- Dilihat dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t untuk variabel CR (X2) sebesar 3,803 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya likuiditas memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai 3,803 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H_a dan menolak H_0 .
- Dilihat dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t untuk variabel *Size* (X3) sebesar 4,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya ukuran perusahaan memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai 4,782 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari

0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H_a dan menolak H_0 .

- d) Dilihat dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t untuk variabel DER (X4) sebesar -3,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya struktur modal memiliki nilai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai -3,394 namun signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H_0 dan menolak H_a .

Tabel 7. Pengujian Regresi Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	276.263	4	69.066	76.298	.000 ^b
1	Residual	149.36	165	0.905		
	Total	425.623	169			

Sumber: data doplah, 2020

Dari hasil pengujian tabel dapat dilihat pada F hitung sebesar 76,298 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5% maka H_a diterima dan menolak H_0 karena probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, CR, Size, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	0.649	0.641	0.95143	1.947

Sumber: data doplah, 2020

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,641. Hal ini berarti bahwa 64,1% nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel ROE, CR, Size dan DER. Sedangkan sisanya ($100\% - 64,1\% = 35,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

a) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis (2017), ZA Azhar (2018) dan Idriyani (2017) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar profitabilitas maka semakin efektif dan efisien pengelolaan asetnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Angga Pratama dan Wiksuana (2018) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

b) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid Nur Ikhsan (2019); Selin Lumoly (2018); dan Idah Zuhroh (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin tinggi *current ratio* maka nilai perusahaan cenderung akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Wulandari (2018) dan Susilawati (2014) yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

c) Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Ayu Widiasari (2018), Prasetya dkk (2014) dan Mindra dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan cenderung akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Suffah dan Ridwan (2016) dan Rumondor dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

d) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica Hasibuan (2016) dan Mirry Yuniyanti Pasaribu et al. (2016) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa saat DER meningkat maka disaat itu nilai perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kadek (2013) dan Tri Wahyuni et al. (2013). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Atmadja (2014) dan Mahendra (2011) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif DER terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- a) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan, semakin besar ROE yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula nilai dari perusahaan tersebut.
- b) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini berarti semakin meningkat nilai CR maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.
- c) Ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut.
- d) Struktur modal (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan, bahwa keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian atau mengganti objek penelitian pada sektor tertentu serta dapat menambah variabel penelitian seperti stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, pajak dan lainnya.

REFERENSI

- Anggriawan, Fery, Topowijono dan Nengah Sudjana. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol. 50 no. 4
- Annisa, Rizki dan Mochammad Chabachib. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*. Universitas Diponegoro. Semarang. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 6, Nomor 1. Online (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>)

- Cuong, Nguyen Thanh And Nguyen Thi Canh.(2012). *The Effect Of Capital Structure On Firm Value For Vietnam's Seafood Processing Enterprises. Faculty of Accounting and Finance, Nha Trang University. Vietnam. International Research Journal Of Finance And Economics*
- Darmayanti , Ni Putu Ayu dan I Gusti Ayu Diah Novita Yanti .(2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4*
- Ikhsan, Hamid Nur. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014 – 2017. Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta*
- Indriyani, Eka. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.STIE Panca Bhakti. Palu. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 No.2*
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor. Bogor. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen,(online) Vol.3 No.3 (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm>)*
- Mustanda, I Ketut dan I Nyoman Agus Suwardika. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3*
- Pasaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 1*
- Permatasari, Diana dan Devi Farah Azizah (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 4*
- Rusiah,Nuryanita , Rony Malavia Mardani Dan M. Khoirul ABS.(2016). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Unisma. Malang. E-Jurnal Riset Manajemen*
- Setiawati, Devi. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung*
- Suanto, Vintia A.H.M, G.B Nangoi dan S.K Walandouw.(2017). *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi,Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol.5 No.2*
- Sudiarta ,Gede Merta dan I Gusti Ngurah Gede Rudangga (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7*
- Widiastari, Putu Ayu dan Gerianta Wirawan Yasa. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2*

- Wijaya, Bayu Irfandi dan I.B. Panji Sedana. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali
- Wirajaya, Ary dan Ayu Sri Mahatma Dewi .(2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud). Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.4 No.2.